

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM
UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 KEDUNGTUBAN BLORA
TAHUN AJARAN 2020/2021**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II
pada Program Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)**

Oleh:

Yasirin

O100190039

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021 M/1442 H**

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM
UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 KEDUNGTUBAN BLORA
TAHUN AJARAN 2020/2021

PUBLIKASI ILMIAH


Oleh:

Yasirin


0100190039

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Pembimbing I


Dr. Muthoifin, S.H.I, M.Ag.
NIDN:0606098001

Pembimbing II


Dr. Mohamad Ali, S.Ag, M.Pd.
NIDN: 0628117301

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM UNTUK MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 KEDUNGTUBAN BLORA
TAHUN AJARAN 2020/2021

TESIS

Oleh

Yasirin

NIM : O 100190039

Utama Dr. Muthoifin, M.Ag.
NIDN : 0606098001

Pendamping Dr. Mohamad Ali, M.Pd.
NIDN : 0628117301

Telah dinyatakan memenuhi syarat untuk diujikan

Pada tanggal 25 Oktober 2021

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Muh. Nur Rochim Maksum, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIDN : 0623049302

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diatur dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Oktober 2021

Penulis



Yasirin
0100190039

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM
UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 KEDUNGTUBAN BLORA**

Abstrak

Kurikulum merupakan Acuan untuk menjalankan semua kegiatan sekolah, baik akademik maupun non akademik. Sekolah yang bermutu diawali dengan penyusunan kurikulum yang tepat dan melibatkan stakeholders. Metode penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan ada empat teknik yang digunakan dalam Proses Implementasi manajemen kurikulum di SMK Muhammadiyah 1 Kedungtuban untuk meningkatkan mutu pendidikan, yaitu *planning, organizing, Actuating, Controlling*. Dalam menjalankan implementasi manajemen kurikulum ini terdapat faktor pendorong yaitu melibatkan *stakeholders* sedangkan faktor penghambat yaitu terbatasnya SDM dan peran masyarakat belum terlalu banyak.

Kata Kunci: Manajemen kurikulum, Mutu Pendidikan

Abstract

The curriculum is a reference for carrying out all school activities, both academic and non-academic. A quality school begins with the preparation of the right curriculum and involves stakeholders. This research method includes a type of field research with a descriptive qualitative approach. Data collection techniques are carried out by observation, observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that there are four techniques used in the process of implementing curriculum management at SMK Muhammadiyah 1 Kedungtuban to improve the quality of education, namely *planning, organizing, actuating, controlling*. In carrying out the implementation of this curriculum management there a driving faktor that involve stakeholder while inhibiting factor is the limited human resources and the role of the community is not too much.

Keywords: Curriculum Management, Education Quality

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Bahkan bagi umat islam, pendidikan hal yang pertama diajarkan Allah kepada Nabi Muhammad lewat surat al-'Alaq ayat 1-5 yang pertama kali diturunkan kepada rosulullah SAW. Bahkan pada masa kini, manusia berlomba-lomba meninggikan jenjang pendidikan untuk beberapa alasan. Semakin tinggi dan bermutu jenjang pendidikan seseorang, bagi

golongan sekuler, dianggap mampu menjamin masa depan seseorang dengan baik. Mampu mendapat pekerjaan dengan mudah, mendapat pengakuan dari orang lain. Dan bagi orang agamis, semakin tinggi dan bermutu jenjang pendidikan dapat menaikkan derajat seseorang dimata Allah SAW dan manusia, bahkan secara tidak langsung dapat menjamin kehidupan seseorang dimasa depan.

Dalam memenuhi beberapa tujuan ini tentu hal yang paling pertama kali diinginkan manusia adalah mendapatkan kesempatan mengenyam pendidikan bermutu. Permasalahan yang terjadi di Indonesia ini adalah, masih lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Ada guru yang melaksanakan pengelolaan pembelajarannya dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.¹ Persoalan lainnya adalah pendidikan bermutu masih menjadi barang mahal bagi sebagian masyarakat kita. Dalam hal ini bisa dibilang bahwa kebanyakan dari lembaga pendidikan di Indonesia masih kurang memperhatikan mutu pendidikan mereka. Pendidikan berkualitas diyakini sebagai cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Namun pendidikan di Indonesia belum mampu menuju pada peningkatan kualitas, sebaliknya masih berkuat pada kuantitas semata. Meskipun demikian, peningkatan sarana dan prasana juga belum memadai. Masih banyak gedung-gedung sekolah yang kondisinya rusak parah yang sewaktu-waktu roboh sehingga membahayakan keselamatan siswa, menyebabkan kegiatan belajar mengajar harus dilakukan di halaman sekolah atau menempati rumah-rumah penduduk. Kekurangan tenaga guru di berbagai daerah juga masih menjadi permasalahan yang cukup pelik. Semua permasalahan yang disebutkan tak kurang dan tak lebih merupakan masalah

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 5

yang diakibatkan kesalahan dalam penerapan kurikulum dalam lembaga pendidikan. Kebanyakan orang mungkin beranggapan bahwa kurikulum hanyalah sebatas pengaturan jadwal pelajaran dan mengajar guru saja. Namun hakikatnya kurikulum adalah mengatur dan bertanggung jawab atas semua kegiatan yang ada dalam lembaga pendidikan. Baik jadwal, penempatan guru pengaturan sarana prasarana.²

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkaitan erat dengan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan bimbingan, karena isi kurikulum bukan hanya yang ada dalam mata pelajaran saja, tetapi mencakup hal lain di luar mata pelajaran sejauh masih menjadi tanggung jawab sekolah untuk di berikan kepada peserta didik, seperti kerja keras, disiplin, kebiasaan belajar yang baik, dan jujur dalam belajar.³ Dalam sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴

Kesalahan terhadap manajemen kurikulum akan berimbas pada kesalahan dalam pola pendidikan. Dan kesalahan pada pola pendidikan akan berimbas kurang bermutunya *output* pendidikan. Rendahnya mutu output pendidikan di Indonesia akan memaksa bangsa ini untuk mengerahkan tenaga asing yang lebih profesional untuk mengelola sumber daya alam yang ada di Indonesia. Untuk lebih mengetahui tentang bagaimana tahapan-tahapan kurikulum di SMK Muhammadiyah 1 Kedungtuban Blora, peneliti mengambil penelitian tentang implementasi manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Kedungtuban Blora yang diharapkan dari hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangsih kepada pendidikan di Indonesia dalam penerapan manajemen kurikulum yang tepat sehingga menghasilkan mutu pendidikan yang baik.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai cara dan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian ini termasuk penelitian

² Hari Suderajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2005), hlm. 81

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2007, hlm. 224.

⁴ *UU Guru Dan Dosen & UU Sisdiknas*, (Asa Mandiri, 2007), hlm. 5

deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan ciri tertentu dari suatu fenomena dan berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung akibat atau efek, atau kecenderungan yang tengah berkembang).⁵

Metode pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶ Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu: (1) Observasi,(2) Wawancara,(3) Studi dokumentasi,(4) Diskusi Fokus,(4) Metode analisis data.

3. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

3.1 Tahapan-tahapan Implementasi Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Kedungtuban Blora

Manajemen Kurikulum merupakan proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan titik berat pada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan serta meningkatkan kualitas interaksi dalam mengajar. Sedangkan pemahaman kurikulum sendiri dapat dipahami dengan arti sempit dan arti luas.⁷ Kurikulum dalam arti sempit adalah semua pelajaran baik teori maupun praktek yang diberikan kepada siswa-siswa selama mengikuti proses pendidikan tertentu. Dan kurikulum dalam arti luas adalah semua pengalaman yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada anak didiknya selama mengikuti pendidikan. Dengan membedakan pengertian-pengertian kurikulum seperti ini akan berakibat pula terhadap ruang lingkup manajemennya. Jika yang diikuti adalah pengertian manajemen dalam arti sempit maka manajemen kurikulum hanya menyangkut usaha dalam rangka melancarkan pelaksanaan jadwal pembelajaran. Namun jika yang dianut adalah pengertian dalam arti

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 94

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 79.

⁷ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm. 95.

luas, maka manajemen kurikulum bukan hanya dibatasi dalam ruang kelas, tetapi menyangkut pola kegiatan diluar kelas.⁸

Implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1Kedungtuban Blora,dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah mengaplikasikan empat teknik fungsi manajemen kurikulum dalam program penyusunan peningkatkan mutu pendidikan yaitu *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* yang dikemukakan oleh G.R. Terry yang dikutip dalam buku Rusman terdapat empat fungsi manajemen kurikulum, diantaranya :⁹

3.1.1 *Planning* (Perencanaan) Kurikulum

Perencanaan (*planning*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.¹⁰

3.1.2 *Organizing* (Pengorganisasian)

George R. Terry yang dikutip dari buku S. Nasution mengemukakan bahwa; Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.¹¹

3.1.3 *Actuating* (Pelaksanaan)

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Dalam hal ini, George R. Terry¹² yang dikutip dalam buku Nasution me- ngemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha

⁸ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*, hlm.97

⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.57

¹⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm 58

¹¹ S Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 72.

¹² S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, hlm. 83

untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.

Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan (*actuating*) ini adalah bahwa seorang karyawan akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika :¹³

- a) Merasa yakin akan mampu mengerjakan,
- b) Yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya,
- c) Tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting, atau mendesak,
- d) Tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan,
- e) Hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis

3.1.4 *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Dalam perspektif persekolahan, agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka proses manajemen pendidikan memiliki peranan yang amat vital. Karena bagaimana pun sekolah merupakan suatu sistem yang di dalamnya melibatkan berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik dan tertib. Sekolah tanpa didukung proses manajemen yang baik, boleh jadi hanya akan menghasilkan kesemrawutan lajunya organisasi, yang pada gilirannya tujuan pendidikan pun tidak akan pernah tercapai secara semestinya. Dengan demikian, setiap kegiatan pendidikan di sekolah harus memiliki perencanaan yang jelas dan realistik, pengorganisasian yang efektif dan efisien, penerahan dan pemotivasian seluruh personil sekolah untuk selalu dapat meningkatkan kualitas kinerjanya, dan pengawasan secara berkelanjutan.

Konsep manajemen Kurikulum, melibatkan masyarakat untuk mengambil andil bagian penting dalam manajemen kurikulum agar dapat memahami, membantu, mengontrol, mendesain dan menentukan prioritas kurikulum dalam meaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Pedoman pelaksanaan kurikulum disusun bahan pelajaran antara lain: Struktur Program, Program penyusunan

¹³ Yayat M. Herujito, *Dasar Dasar Manajemen*, (Grasindo, Jakarta, 2001), hlm. 164

akademik, penyusunan program pembelajaran, program mengajar, pembagian tugas guru.¹⁴

3.2 Mutu Pendidikan

Menurut Crosby (dalam Hadis dan Nurhayati, 2010:85) mutu ialah *conformance to requirement*, yaitu sesuai yang diisyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.¹⁵ Menurut Deming mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen.

Mutu ialah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan perubahan mutu tersebut, diperlukan peningkatan atau perubahan keterampilan tenaga kerja, proses produksi dan tugas, serta perubahan lingkungan perusahaan agar produk dapat memenuhi dan melebihi harapan konsumen.¹⁶

Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi, Internet Teknologi (IT) dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumberdaya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan professional.¹⁷

Peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang bersifat globalisasi. Pendidikan harus maju agar tidak tertinggal oleh negara lain serta tidak tergerus oleh zaman yang cepat berubah.

¹⁴ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm. 101

¹⁵ Hadis, Abdul dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hlm. 85

¹⁶ Hadis, Abdul dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, hlm.86

¹⁷ Deden Makbuloh, *Manajemen mutu pendidikan Islam: model pengembangan teori dan aplikasi sistem penjaminan mutu*, (RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 190

3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Manajemen Kurikulum Untuk meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Kedungtuban Blora

Implementasi manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Kedungtuban Blora semenjak pemerintah mulai memberlakukan otonomi pendidikan, artinya semua sekolah mempunyai wewenang penuh mengelola dengan menyesuaikan kebutuhan dan program yang akan dijalankan. Kepala sekolah menyadari akan pentingnya menerapkan manajemen kurikulum guna meningkatkan mutu pendidikan, mengingat kondisi sekolah satu dengan yang lainnya berbeda.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, selama menerapkan manajemen kurikulum ini terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan (MKM2P) di SMK Muhammadiyah 1 Kedungtuban Blora. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Kedungtuban Bapak Drs.Bagus Dermawan, MM, menjelaskan beberapa faktor pendukung dalam menerapkan manajemen kurikulum ini,

Ya ada, kami melibatkan semua stakeholder yang ada, jadi dari perencanaan program-program ,yang ada di sekolah itu saya libatkan untuk bisa tercapainya pada suatu saat nanti menjadi sekolah yang bermutu.¹⁸

Dari jawaban Kepala Sekolah tersebut, terlihat faktor pendukung berasal dari peran dan dukungan para *stakeholders*, tentunya dengan dukungan para guru yang ada. Setiap kepala sekolah akan termotivasi dalam segala program yang dilakukan apabila sekelilingnya mendukung dalam menjalankan program tersebut, salah satunya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Selain faktor pendukung terdapat juga factor penghambat dalam implementasi manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Kedungtuban Blora,

Yang pertama (SDM), kami belum mempunyai guru BK yang kompeten di bidangnya dan tenaga pendidik kurang ideal terutama mata pelajaran keahlian di

¹⁸ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Kedungtuban Blora Bapak Drs.Bagus Darmawan,MM, pd hr.senin 24 Mei 2021.

jurusan Teknik sepeda motor dan teknik komputer, yang kedua sarana dan prasarana yang belum standar pemerintah, terutama Alat –alat praktek.¹⁹

Tenaga kependidikan yang terbatas dan fasilitas yang masih kurang menjadi faktor penghambat dalam implementasi manajemen kurikulum ini. Sekolah swasta Muhammadiyah di pedesaan, dalam pengelolaannya dibantu oleh cabang Muhammadiyah berbeda dengan sekolah yang mungkin berada di wilayah perkotaan yang maju akan terasa berbeda pengaruhnya dalam mendukung peningkatan mutu yang ada di sekolah tersebut.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkenaan Implementasi manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Kedungtuban Blora, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan peneliti sebagai berikut : a) Tahapan-tahapan penerapan Manajemen Kurikulum di SMK Muhammadiyah 1 Kedungtuban Blora *planning, organizing dan Actuating* sudah terlaksana dan berjalan dengan baik sesuai dengan pedoman standar nasional pendidikan, Namun pada bagian *Controlling* kurang efektif. b) Kendala yang dihadapi SMK Muhammadiyah 1 Kedungtuban Blora Dalam penerapan manajemen kurikulum guna meningkatkan mutu pendidikan terdapat pada faktor penghambat dalam penerapan manajemen kurikulum yaitu: faktor kurangnya SDM terutama guru Bk dan guru mata pelajaran keahlian di Teknik Sepeda Motor dan Teknik Jaringan Komputer, serta alat-alat praktek yang belum standar nasional.

4.2 Saran

Perlu diadakan program biasiswa dari majelis dikdasmen PCM Kedungtuban dari Kader terbaik untuk di didik dari S1 sampai S2, untuk menyiapkan SDM terutama tenaga pendidik, sehingga tidak terjadi kekurangan tenaga pendidik di Persyarikatan Muhammadiyah.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Kedungtuban Blora Bapak Drs. Bagus Darmawan, MM, pd hr. senin 24 Mei 2021.

SMK Muhammadiyah 1 Kedungtuban Blora hendaknya melakukan pendekatan psikologis bukan hanya siswa saja, namun juga kepada para pendidik. Hal ini untuk menghindari perselisihan dalam organisasi yang dapat mengakibatkan munculnya oknum guru yang mempengaruhi peserta didik agar tidak mengikuti program sekolah.

Dalam pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler, hendaknya antara jadwal dan program tersusun dengan rapi dan merata, sehingga tidak menimbulkan benturan jadwal Ektrakurikuler dengan jadwal wajib sekolah. Seluruh Program Kegiatan ektrakurikuler siswa dijadwalkan setiap hari kecuali hari-hari ektrakurikuler wajib sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi & Lia Yuliana, 2008. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media.
- E. Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Feisal, Jusuf Amir, 1995, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Gema Insani Press, Jakarta.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati, 2010, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hari Suderajat, 2005, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: Cipta Cekas Grafika.
- Herujito, Yayat M, 2001, *Dasar Dasar Manajemen*, Grasindo, Jakarta. Makbuloh, Deden, 2011, *Manajemen mutu pendidikan Islam: model pengembangan teor i dan aplik asi sistem penjaminan mutu*, RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J., 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: RemajaRosdakarya.
- Nasution, S, 2006, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rusman, 2009, *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Sanjaya, Wina, 2007, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- UU Guru Dan Dosen & UU Sisdiknas*, 2007, Asa Mandiri.